

## **Jatuhnya Silicon Valley Bank, Berawal Dari Panggilan Telepon**

Jakarta, CNBC Indonesia - Salah satu bank terbesar di Amerika Serikat, Silicon Valley Bank (SVB) mengalami keruntuhan spektakuler pada hari Jumat (10/3/2023). Ini menjadi kegagalan bank terbesar sejak krisis keuangan tahun 2008. Ambruknya SVB ini diawali oleh panggilan telepon dari Moody's Investors Service Inc yang menyampaikan bakal menurunkan peringkat kredit bank SVB Financial Group (SIVB.O), induk dari Silicon Valley Bank. Keruntuhan perusahaan pemberi pinjaman yang berfokus pada startup itu menyebabkan kegelisahan melalui pasar global dan menghajar keras saham perbankan. Investor khawatir bahwa kenaikan suku bunga agresif Federal Reserve (The Fed) untuk melawan inflasi memperlihatkan kerentanan dalam sistem keuangan. Kegagalan tersebut juga mengirimkan gelombang kejutan kepada ekonomi startup California. Banyak perusahaan tidak yakin berapa banyak simpanan mereka yang dapat mereka pulihkan dan khawatir tentang cara membuat daftar gaji. Mengutip Reuters, panggilan telepon Moody itu datang setelah nilai obligasi di mana SVB telah memarkir uangnya jatuh karena suku bunga yang lebih tinggi. Karena khawatir penurunan peringkat dapat kepercayaan investor dan klien terhadap kesehatan keuangan bank, tim Chief Executive SVB Greg Becker memanggil bankir Goldman Sachs Group Inc (GS.N). Tujuannya untuk meminta nasihat dan terbang ke New York untuk bertemu dengan Moody's dan perusahaan pemeringkat lainnya. SVB kemudian menjalankan rencananya selama akhir pekan untuk meningkatkan nilai kepemilikannya. Itu akan menjual lebih dari US\$ 20 miliar obligasi berimbang hasil rendah dan menginvestasikan kembali hasilnya dalam aset dengan pengembalian lebih tinggi. Transaksi tersebut akan menghasilkan kerugian. Tetapi jika SVB dapat mengisi lubang pendanaan itu dengan menjual saham, itu akan menghindari penurunan peringkat multi-notch, kata sumber tersebut. Sayangnya, rencana itu malah menjadi bumerang. Kabar tentang penjualan saham membuat takut klien, terutama perusahaan rintisan teknologi, yang bergegas menarik simpanan mereka. Ini meningkatkan nilai penggalangan modal. Regulator turun tangan pada hari Jumat, menutup bank dan memasukkannya ke dalam kurator. Sumber Reuters mengatakan bahwa Ketika eksekutif SVB memperdebatkan kapan harus melanjutkan

penggalangan dana, mereka mendapat panggilan telepon dari Moody. SVB beraksi dengan harapan dapat melunakkan pukulannya. Sumber itu mengatakan bank firma ekuitas swasta General Atlantic, setuju untuk membeli \$500 juta dari \$2,25 miliar penjualan saham. Sementara investor lain mengatakan tidak dapat mencapai kesepakatan sesuai jadwal SVB. Pada hari Rabu, SVB telah menjual portofolio obligasi dengan kerugian \$1,8 miliar. Moody menurunkan peringkat bank, tetapi hanya satu tingkat karena penjualan portofolio obligasi SVB dan rencana untuk meningkatkan modal. Idealnya, penjualan saham akan selesai sebelum pasar dibuka pada hari Kamis, untuk menghindari penjualan yang terancam oleh penurunan saham SVB begitu kabar penjualan keluar. Namun, sumber mengatakan itu bukan pilihan mengingat jadwal yang padat. Adapun, SVB belum melakukan persiapan yang diperlukan untuk menandatangani perjanjian kerahasiaan dengan investor yang akan berkomitmen pada kesepakatan sebesar itu. Kuasa hukumnya memberi tahu SVB bahwa investor akan membutuhkan setidaknya 24 jam untuk mencerna proyeksi keuangan baru yang 'suram' dan menyelesaikan penjualan. Setelah kabar penjualan saham beredar, saham SVB anjlok 60% pada posisi \$106,04 pada penutupan Kamis (9/3/2023). Sumber mengatakan bahwa bankir Goldman Sachs masih berharap mereka dapat menutup penjualan pada \$95. Kemudian muncul berita tentang perusahaan modal ventura yang menasihati perusahaan-perusahaan startup yang telah mereka investasikan untuk menarik uang dari Silicon Valley Bank. Karena dikhawatirkan, bank akan segera bangkrut. Dengan cepat, ini menjadi ramalan yang terpenuhi dengan sendirinya. Yakni, General Atlantic dan investor lain pergi dan penjualan saham runtuh. Regulator perbankan California telah menutup bank pada hari Jumat dan menunjuk penerima Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC). FDIC akan membuang asetnya. Sejauh ini, perwakilan SVB, Goldman Sachs, Moody, dan General Atlantic tidak memberikan komentar.